

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Manajemen produksi

##### 3. Pengertian Manajemen

Ada macam-macam definisi tentang ilmu manajemen, hal mana tergantung dari sudut pandangnya, keyakinan dan komprehensi dari pada pendefinisi. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

H. Malayu S.P. hasibuan mendefinisikan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Andre F. Sikula mendefinisikan manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktifitas-aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

G.R.Terri mendefinisikan manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta

mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>15</sup>

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah pengaturan untuk proses yang khas dalam aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengambilan keputusan yang dilakukan untuk menentukan sasaran dengan memanfaatkan SDM dan sumber lain secara efektif dan efisien.

#### 4. Pengertian produksi

Kata produksi telah menjadi kata indonesia, setelah diserap dalam pemikiran ekonomi bersama dengan kata distribusi dan konsumsi. Dalam kamus inggris-indonesia oleh John M. Echols dan Hasan Shadily, kata *production* mengandung arti penghasilan.<sup>16</sup> Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia produksi adalah hasil, penghasilan atau kegiatan untuk menimbulkan atau menaikkan faedah serta nilai suatu barang atau jasa.<sup>17</sup>

Menurut Sofyan Assauri, produksi adalah merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*Utility*) suatu barang atau jasa.<sup>18</sup> Adapun kegunaan (*Utility*) yang dapat dihasilkan dari suatu proses produksi adalah faedah bentuk, faedah waktu, faedah tempat dan faedah milik. Dengan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan

---

<sup>15</sup> H. Melayu S.P. Hasibuan, *MANAJEMEN: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 1-2

<sup>16</sup> Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm.85

<sup>17</sup> Yandianto, *Loc. Cit.*, hlm.455

<sup>18</sup> Irmanilari Dan Sri Wiludjeng, *Pengantar Baniis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2006), hlm.107

produksi tidak terlepas dari keseharian manusia, yang senantiasa mengusung maksimalisasi keuntungan sebagai motif utama.

Jadi yang dimaksud dengan manajemen produksi adalah merupakan kegiatan untuk mengatur atau mengelola agar dapat menciptakan dan menambah nilai guna atau manfaat suatu barang atau jasa.<sup>19</sup> Untuk mengatur ini perlu dibuat adanya keputusan-keputusan yang berkaitan dengan usaha untuk mencapai tujuan agar produk yang akan dihasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

## 5. Manajemen produksi

Manajemen produksi adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan koordinasi kegiatan orang lain atau kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber daya yang dimiliki.<sup>20</sup>

Menurut Irham Fahmi manajemen produksi adalah suatu ilmu yang membahas secara koomprehensif bagaimana pihak manajemen produksi perusahaan mempergunakan ilmu dan seni yang dimiliki dengan mengarahkan dan mengatur orang-orang untuk mencapai suatu hasil produksi yang diinginkan.<sup>21</sup>

Beberapa pengertian di atas tentang manajemen produksi merupakan salah satu bagian di bidang manajemen yang mempunyai peran dalam mengkoordinasikan kegiatan untuk mencapai tujuan perlu dibuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk

---

<sup>19</sup> Irmanilasari Dan Sri Wiludjeng, *Op.Cit*, hlm.112

<sup>20</sup> Raba Nathaniel, *Pengantar Bisnis* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hlm.96

<sup>21</sup> Rafsandjani, Rieza Firdian, *Pengantar Bisnis Bagi Pemula* (Malang: CV. Kautsar Abadi, 2017), hlm. 94

mencapai tujuan agar barang dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan apa yang direncanakan. Dengan demikian, manajemen produksi menyangkut pengambilan keputusan yang berhubungan dengan proses produksi untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

## 6. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing mengikuti satu tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.<sup>22</sup> Adapun mengenai macamnya fungsi manajemen itu sendiri adalah:

### a) Proses Perencanaan (*Planning*)

Proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan menentukan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ

بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk

<sup>22</sup> Erni Tisnawati Sule Dan Kuniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005), 8.

*hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada allah. Sesungguhnya allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*<sup>23</sup>

#### **b) Pengorganisasian (*Organizing*)**

proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi. Disebutkan juga dalam surat as-Shaff ayat 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ

Artinya: “Sesungguhnya allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.<sup>24</sup>

#### **c) Pengarahan (*Directing/Leading*)**

Membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Maidah ayat 2.<sup>25</sup>

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

<sup>23</sup> ALIYAH, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Mushaf Wanita* (penerbit :JABAL) 548

<sup>24</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya 30 Juz* (Semarang: Al Waah, 2004), 805.

<sup>25</sup> H. Malayu dan Hasibuan, *MANAJEMEN: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014),41.

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolonglah dalam berbuat dosa dan pelanggaran”.<sup>26</sup>

#### d) Pengawasan atau Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian/Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen, yang dibutuhkan untuk menjamin agar semua keputusan, rencana dan pelaksanaan kegiatan mencapai tujuan dengan hasil yang baik dan efisien. Dengan demikian, maka pengawasan pun erat kaitannya dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Tujuan utama fungsi pengendalian adalah, agar pelaksanaan kegiatan itu sesuai dengan standarnya.<sup>27</sup> Berdasarkan Hadist Nabi Muhammad SAW.<sup>28</sup>

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي تَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ عَنْ أَبِي دَرٍّ  
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتُ وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ وَخَالَقِ النَّاسَ  
بِخُلُقِ حَسَنٍ (رواه الترمذی)

Artinya:”Rasulullah bersabda: Bertakwalah kepada Allah dimana saja berada, gantilah yang jelek dengan yang baik, bergaul lah dengan orang lain dengan akhlak yang bagus”. (H.R. at-Turmudzi)

<sup>26</sup> Al-Maidah ayat 2.

<sup>27</sup> Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta,1994),148.

<sup>28</sup> Ilfi Nur Diana, M.Si, *Hadist-hadist Ekonomi*, (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2008), 166-167.

Maksud dari hadist diatas adalah bahwa hadist tersebut mengajarkan bahwa seorang harus selalu berbuat baik dengan perilaku yang baik pula. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan adanya pengawasan baik dari diri sendiri, namun sebagaimana layaknya manusia yang selalu *khilaf* atau salah atau juga *alpa*, maka diperlakukan pengawasan dari orang lain dengan cara saling menasehati sesama teman.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen terdiri dari beberapa fungsi diantaranya: 1) perencanaan, yaitu untuk mengantisipasi kecenderungan dengan strategi yang tepat. 2) pengorganisasian, yaitu untuk merumuskan strategi dan taktik yang dirumuskan. 3) pengarahan, yaitu untuk memberi arahan kepada semua anggota agar mampu melaksanakan pekerjaan demi tercapainya suatu tujuan organisasi. 4) pengawasan, yaitu untuk menjamin semua rencana dan pelaksanaan untuk hasil yang baik.

## **7. Prinsip Manajemen**

Sutarto yang menukil pendapat Henry Fayol menamakan asasnya dengan "principles of management" (asas-asas manajemen, tetapi dengan pasti dapat dikatakan bahwa asas-asas yang dikemukakan oleh Henry Fayol ini merupakan "principles of organization" (*asas-asas organisasi*) adalah sebagai berikut :

### **a) Pembagian kerja (*Division of work*)**

Pembagian kerja dapat dihubungkan dengan satuan organisai dan dapat pula dihubungkan dengan pejabat. Pembagian kerja adalah rincian serta pengelompokan aktivitas-aktivitas yang semacam atau rat

hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh satuan organisasi tertentu.<sup>29</sup>

**b) Wewenang dan Tanggungjawab (*Authority and Responsibility*)**

Untuk melengkapi sebuah organisasi, unit-unit pegawai digabungkan bersama melalui suatu wewenang yang menetapkan hubungan antara unit-unit tertentu.<sup>30</sup>

**c) Displin**

Anggota organisasi harus menghormati aturan dan kesepakatan yang mengatur organisasi itu. Menurut Fayol, disiplin merupakan hasil kepemimpinan yang baik disemua tingkatan dalam organisasi, kesepakatan yang adil (misalnya diadakannya aturan untuk memberikan penghargaan pada kinerja yang baik), dan dengan bijaksana menghukum setiap pelaku pelanggaran.

**d) Kesatuan perintah (*Unity of Command*)**

Istilah ini merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggis "*Unity of Command*". "*One Master*", "*Responcibility to one person*". Yang dimaksud dengan kesatuan perintah adalah tiap-tiap pejabat dalam organisasi hendaknya hanya dapat diperintah dan bertanggung jawab kepada seorang pejabat atasan tertentu.<sup>31</sup>

**e) Keadilan (*Equity*)**

Pemimpin harus berlaku adil terhadap semua karyawan dalam pemberian gaji dan jaminan sosial, pekerjaan dan hukuman. Perlakuan

<sup>29</sup> Suharto, *Dasar-Dasar Organisasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 104.

<sup>30</sup> George R.Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 100.

<sup>31</sup> Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 191.



yang adil akan mendorong bawahan mematuhi perintah-perintah atasan dan gairah kerja. Jika tidak adil bawahan akan malas dan cenderung menyepelekan tugas-tugas dan perintah-perintah atasannya.<sup>32</sup>

Dari paparan diatas, bahwa prinsip-prinsip manajemen yang digunakan antara lain pembagian kerja, wewenang disiplin, kesatuan kerja dan keadilan. Semua prinsip tersebut bertujuan agar terciptanya manajemen yang baik dan menjaga hubungan organisasi antara atasan dan pekerja.

## 8. Faktor produksi

Faktor produksi adalah faktor yang „dikorbankan“ untuk menghasilkan produksi. Faktor produksi dalam Bahasa Inggris sering disebut input dan hasilnya disebut output. Seorang produsen dalam menghasilkan suatu produk harus mengetahui jenis atau macam-macam dari faktor produksi.

Macam faktor produksi secara teori dibagi menjadi empat yaitu lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Faktor produksi lahan dan tenaga kerja sering disebut dengan input utama (*Mather is input*). Sedangkan modal dan manajemen adalah hasil modifikasi dari input utama dan sering dikatakan sebagai kedua (*Father is input*).<sup>33</sup>

- a. Lahan adalah sumber daya yang dipersiapkan untuk lebih awal. Lahan pada sektor non pertanian atau industri adalah diutamakan yang strategis dan keadaan sosial ekonomi mendukung. Sedangkan lahan

---

<sup>32</sup> Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Akasara 2001), 12.

<sup>33</sup> Masyhuri, *Ekonomi Mikro* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm.125-126

pada sektor pertanian adalah terkait dengan kesesuaian penggunaan lahan (*Land use*) atau lingkungan.

1. Tenaga kerja (*Labor*) merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan tenaga kerja ini.
  - a) Ketersediaan tenaga kerja, ketersediaannya perlu cukup memadai. Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini terkait erat dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah, dan sebagainya.
  - b) Kualitas tenaga kerja, skill merupakan menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan. spesialisasi memang dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas. apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi penggunaan peralatan teknologi yang canggih jika tidak diimbangi dengan tenaga kerja yang terampil akan menyebabkan memubadhiran karna operasionalisasi teknologi tidak berjalan.
  - c) Jenis kelamin, akan menentukan jenis pekerjaan. Pekerja laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup kelihatan

berbeda dengan pekerja perempuan, seperti pengangkutan, pengepakan dan sebagainya kecenderungan lebih tepat pada pekerja laki-laki dibandingkan perempuan. Pekerja perempuan sering menangani masalah pekerjaan yang lebih membutuhkan ketelatenan seperti proses pembuatan rokok.

- d) Tenaga kerja yang bersifat „temporer“ atau musiman dalam sektor pertanian. Keberadaan tenaga musiman ini akan menyebabkan tambahan jumlah tenaga kerja yang menganggur.
- e) Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki tentu beda. Perbedaan inipun juga disebabkan oleh tingkat golongan, pendidikan, atau lainnya.

2. Modal atau kapital modal dapat dibagi menjadi modal tetap seperti tanah, gedung, mesin-mesin dan sebagainya yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi. Sedangkan modal tidak tetap (variabel) adalah modal yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi. Pada jangka panjang (long time) modal tidak dibedakan, semuanya menjadi modal variabel.<sup>34</sup>

3. Manajemen sering dikaitkan dengan „seni“ dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pada suatu proses produksi. Karena proses produksi melibatkan sejumlah orang atau tenaga kerja dari berbagai tingkatan, maka manajemen berarti pula

---

<sup>34</sup> Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 127

bagaimana pengelola orang-orang tersebut dalam tingkatan atau tahapan proses produksi.<sup>35</sup>

## **B. Ekonomi Islam**

### **a. Pengertian Ekonomi Islam**

Ekonomi islam secara epistemologi, ekonomi berasal dari bahasa Yunani “*oikonomia*” yang terdiri dari dua kata yaitu *oikos* yang berarti rumah tangga, dan *nomos* yang berarti aturan. Sedangkan Islam mempunyai arti keselamatan atau selamat. Sedangkan dalam terminologi terdapat beberapa pengertian diantaranya:

- a. Menurut Muhammad bin Abdullah al-Arabi, bahwa ekonomi islam yaitu kumpulan prinsip-prinsip umum tentang ekonomi yang diambil dari al-Quran, sunnah, dan fondasi ekonomi yang dibangun atas dasar pokok-pokok itu dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan waktu.
- b. Menurut M. Syauki al-Fanjari, bahwa ekonomi islam yaitu segala sesuatu yang mengendalikan dan mengatur aktivitas ekonomi sesuai dengan pokok-pokok islam dan politik ekonominya.<sup>36</sup>
- c. Menurut Kurdis Ahmad yang dikutip dalam buku *Islamic Economics*, ekonomi islam merupakan suatu upaya sistematis untuk memahami

---

<sup>35</sup> *Ibid.* Hlm.128

<sup>36</sup> H. Hadi, *Dasar-Dasar Hukum Ekonomi Islam*, (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2010), hlm. 6

masalah ekonomi dan perilaku manusia yang berkaitan dengan masalah ekonomi dari perspektif islam.<sup>37</sup>

Ilmu ekonomi islam juga dapat didefinisikan sebagai suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui lokasi dan distribusi sumber-sumber daya langka yang seirama dengan maqasidus syariah yaitu menjaga agama, jiwa manusia, akal, keturunan, dan menjaga kekayaan, tanpa menekan kebebasan individu.<sup>38</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi islam merupakan suatu cabang pengaturan yang menunjukkan segala aktivitas ekonomi pada peraturan agama islam dan perspektif ekonomi islam.

#### **b. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam**

Ekonomi islam secara mendasar berbeda dari sistem ekonomi yang lain dalam hal tujuan, bentuk, dan coraknya. Sistem tersebut berusaha memecahkan masalah-masalah ekonomi manusia dengan cara menempuh jalan tengah antara pola yang ekstrem yaitu kapitalis dari komonis singkatnya, ekonomi islam adalah sistem ekonomi yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia di dunia dan akhirat. Ada tiga asa filsafat ekonomi islam, yaitu:

- 1) Semua yang ada di dalam semesta ini adalah milik Allah SWT, manusia hanyalah khalifah yang memegang amanah dari allah untuk menggunakan milik-Nya. Sehingga segala sesuatunya harus tunduk

---

<sup>37</sup> Vethzal Rivai dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics and Finance*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 8

<sup>38</sup> Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 2

pada Allah sang pencipta dan pemilik segalanya. Firman Allah dalam Q. S. An-Najm: 31

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَسٰءُوْا بِمَا كٰمَرُوْا  
وَيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اٰحْسَنُوْا بِالْحُسْنٰى

Atinya: "Dan hanya kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (syurga)".<sup>39</sup>

- 2) Untuk melaksanakan tugasnya sebagai Allah, manusia wajib tolong menolong dan saling membantu dalam melaksanakan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk beribadah kepada Allah.
- 3) Beriman kepada hari kiamat, yang merupakan asas penting dalam suatu sistem ekonomi, manusia akan dapat terkendali sebab ia sadar bahwa semua perbuatannya akan diminta pertanggung jawaban kelak oleh Allah SWT.

### c. Sumber-Sumber Ekonomi Islam

Landasan sumber-sumber ekonomi islam sama dengan sumber hukum ekonomi islam yaitu berdasarkan pada:

<sup>39</sup> Departemen Agama Al-Qur'an Terjemahan (Bandung: Musthafa Al-Azhar, 2010) hlm. 527

## 1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan utama bagi ekonomi islam. Dimana dalam al-qur'an terdapat ayat-ayat mengenai sistem ekonomi seperti dalam surah Qs. Al-Baqarah: 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقْوَمُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَخْتَبِطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ  
 الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ  
 الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى  
 اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ.

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhan, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu sebelum datang larangan, dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”<sup>40</sup>

<sup>40</sup> ALIYAH, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Mushaf Wanita* (penerbit :JABAL) 47

## 2) As-Sunnah An-Nabawiyah

As-sunnah merupakan sumber kedua setelah al-qur'an. Didalam dapat kita jumpai khazanah atau aturan perekonomian islam. As-sunnah menurut ulama" *Usul Fiqh* yaitu sesuatu yang diriwayatkan dari Nabi SAW, berupa perkataan, perbuatan, dan persetujuan (taqdir) yang dapat menjadi hukum syar"i.

## 3) Ijtihad

Menurut Al-Syaikani dalam kitabnya *Irsyad Al-Fuhuli* yang dikutip oleh mardani ijtihad adalah kemampuan dalam memperoleh hukum syar"i yang bersifat *amali* melalui cara *Istinbak*.

### d. Karakteristik Ekonomi Islam

Ada beberapa hal yang mendorong perlunya mempelajari karakteristik ekonomi islam, diantaranya:

- 1) Meluruskan kekeliruan pandangan yang menilai ekonomi kapitalis (memberi penghargaan terhadap pemasaran dan keadilan) tidak bertentangan dengan metode ekonomi islam.
- 2) Membantu para ekonomi muslim yang telah berkesinampung dalam teori ekonomi konvensional dalam ekonomi.
- 3) Membantu para peminat studi fiqh muamalah dalam melakukan studi perbandingan antara ekonomi islam dengan ekonomi konvensional.

Ada beberapa karakteristik ekonomi islam sebagaimana disebutkan dalam *Al-Mawsu'ah Al-Ilmiyah wa Al-Islamiyah* yang dapat diringkas sebagai berikut.

1. Harta kepunyaan Allah dan manusia merupakan khalifah atas harta.



2. Ekonomi terkait dengan akidah, syari`ah (hukum) dan moral.
3. Keseimbangan antara kerohanian dan kebendaan.
4. Keadilan dan keseimbangan dalam melindungi kepentingan individu dan masyarakat.
5. Bimbingan konsumsi.
6. Petunjuk investasi.
7. Zakat.
8. Larangan riba.<sup>41</sup>

### **C. Produksi Dalam Ekonomi Islam**

Dalam buku karangan Mawardi yang berjudul Ekonomi Islam, produksi menurut As-Sadr adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Hal ini mengindikasikan bahwa manusia hanya mampu membuat kombinasi-kombinasi baru dari unsur-unsur lama yang tersedia yaitu alam. Dalam sistem ekonomi islam, kata “produksi” merupakan salah satu kata kunci terpenting dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi yang diteorisasikan sistem ekonomi islam adalah kemaslahatan, individu secara seimbang.

Untuk menjamin terwujudnya kemaslahatan individu dan masyarakat, sistem ekonomi islam menyediakan beberapa landasan teoritis yaitu: keadilan ekonomi (*al-Adalah al-Iqtisadiyah*), jaminan sosial (*al-Takaful al-Ijtima'i*) pemanfaatan sumber-sumber daya ekonomi produktif secara efisien. Selain itu produksi dalam ekonomi islam dipandang sebagai bagian dari amal ibadah, dan kita dianjurkan untuk melakukan amal ibadah sebanyak-banyaknya. Dengan

---

<sup>41</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Media Grafika, 2008), hlm. 6-10.

demikian, berarti kita telah berupaya mensyukuri rahmat Allah yang diberikan kepada kita berupa berbagai sumber daya yang tersedia di bumi.<sup>42</sup>

### **1. Prinsip-Prinsip Produksi**

Produksi adalah sebuah proses yang terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam.<sup>43</sup> Ada lima prinsip produksi dalam Ekonomi Islam, antara lain:

#### **a) Prinsip Tauhid**

Pada prinsip produksi yang kita tekuni tidak terlepas dari ibadah kita kepada Allah, tauhid merupakan prinsip yang paling utama dalam kegiatan apapun di dunia ini. Tauhid adalah prinsip umum hukum Islam. Prinsip tauhid menyatakan bahwa semua ada dibawah suatu ketetapan yang sama yaitu ketetapan tauhid yang dinyatakan dalam kalimat *La'ila Ha Illallah* (tidak Tuhan selain Allah).

#### **b) Prinsip Keadilan (*Al-Adl*)**

Keadilan dalam ekonomi Islam berarti pula keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajiban itu. Di bidang usaha untuk meningkatkan ekonomi keadilan merupakan nafas dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan karena itu harta jangan beredar pada

---

<sup>42</sup> Djaslim Saladin, *Konsep Dasar dan Lembaga Keuangan Islam*, (Bandung: Linda Karya, 2000) hlm. 23.

<sup>43</sup> Adiwarmanto Azwar Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 102.

segelintir orang kaya tetapi pada mereka yang membutuhkan.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوِّمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَحْرِمَنَّكُمْ

شَهَادَتَكُمْ قَوْمٌ عَلَىٰ آلَا تَعْبِلُوا أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil, dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa, dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*. (QS. Al-Maidah: 8).<sup>44</sup>

### c) Prinsip Al-Ta'awun (Tolong Menolong)

*Al-Ta'awun* berarti bantu membantu anantara sesama anggota masyarakat, bantu membantu diarahkan sesuai dengan tauhid dalam meningkatkan kebaikan dan ketaqwaan kepada Allah. Prinsip ini menghendaki kaum muslim saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Usaha yang halal dari barang yang Halal Islam dengan tegas mengharuskan pemiliknya untuk melakukan usaha memproduksi atau bekerja. Usaha atau kerja ini harus dilakukan dengan cara yang

<sup>44</sup> ALIYAH, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Mushaf Wanita* (penerbit :JABAL) 110

halal, guna memperoleh rezeki yang halal, memakan makanan yang halal dan menggunakan secara halal pula.

**d) Berusaha Sesuai dengan Batas Kemampuan**

Tidak jarang manusia berusaha dan bekerja mencari nafkah untuk keluarganya secara berlebihan karena mengira bahwa itu sesuai dengan perintah, padahal kebiasaan seperti itu berakibat buruk pada kehidupan rumah tangganya. Sesungguhnya Allah menegaskan bahwa bekerja dan berusaha itu hendaknya sesuai dengan batas-batas kemampuan manusia. Allah tidak membebani pekerjaan kepada para hambanya kecuali sesuai dengan batas kemampuannya dan tuntutan kebutuhannya.<sup>45</sup>

**D. Prinsip Produksi Dalam Ekonomi Islam.**

Dengan bertujuan kebahagiaan dunia dan akhirat, prinsip produksi dalam ekonomi islam yang berkaitan dengan maqashid al-syari'ah antara lain:

1. Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai islam dan sesuai dengan *maqashid al-syari'ah*, Tidak memproduksi barang/jasa yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.
2. Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan yaitu *dharuriyyat, hajjiyat dan tahsiniyat*.
3. Kebutuhan *dharuriyyat* (kebutuhan primer) merupakan kebutuhan yang harus ada dan terpenuhi karena bisa mengancam keselamatan umat manusia. Pemenuhan kebutuhan *dharuriyat* terbagi menjadi lima yang diperlukan sebagai perlindungan keselamatan agama, keselamatan nyawa,

<sup>45</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Islam Rumah Tangga Muslim, Terj H. Dudung Rahmat Hidayat dan Idhoh Anas*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 67.

keselamatan akal, keselamatan atau kelangsungan keturunan, terjaga dan terlindunginya harga diri dan kehormatan seorang, serta keselamatan serta perlindungan atas harta kekayaan.

- a) Kebutuhan *hajiyyat* (kebutuhan sekunder) merupakan yang diperlukan manusia, namun tidak terpenuhinya kebutuhan sampai mengancam eksistensi kehidupan manusia menjadi rusak, melainkan hanya sekedar menimbulkan kesulitan dan kesukaran.
- b) Kebutuhan *tahsiniyyat* (kebutuhan tersier) merupakan kebutuhan manusia yang mendukung kemudahan dan kenyamanan hidup manusia.
- c) Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak dan wakaf.
- d) Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, tidak berlebihan serta tidak merusak lingkungan.
- e) Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, manajemen dan buruh.<sup>46</sup>

#### **E. Tujuan Produksi Menurut Islam**

Tujuan seorang konsumen dalam mengkonsumsi barang dan jasa dalam pespektif ekonomi islam adalah mencari masalah maksimum dan produsen pun juga harus demikian. Dengan kata lain, tujuan kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan masalah maksimum bagi konsumen. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah

---

<sup>46</sup> H. Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh* (Jakarta: Grafindo Pratama, 2004), 15.

meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk di antaranya:

1. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat.
2. Menentukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya.
3. Menyiapkan persediaan barang/jasa di masa depan.
4. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.<sup>47</sup>

Beberapa ahli ekonomi islam mengungkapkan tujuan-tujuan produksi menurut islam. Menurut Umer Chapra dalam buku karangan Mawardi yang berjudul Ekonomi Islam tujuan produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok semua individu dan menjamin setiap orang mempunyai standart hidup manusiawi, terhadap semua dengan martabat manusia sebagai khalifah. Sedangkan dalam buku karangan Mawardi yang berjudul ekonomi islam juga, Muhammad Nejatullah ash-Shiddiqie mengatakan, tujuan produksi sebagai berikut:

1. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan individu secara wajar.
2. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan keluarga.
3. Bekal untuk generasi mendatang.
4. Bekal untuk anak cucu.
5. Bantuan kepada masyarakat dalam rangka beribadah kepada Allah.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan produksi dapat dibagi dalam dua tujuan utama, yaitu: kebutuhan primer tiap individu dan kebutuhan sekunder bagi seluruh rakyat.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Muhandis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islai*, (Jakarta: Granada Press, 2007), 83.